

**PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN  
SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI  
MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Angga Pratama Putra**

**NPM : 1611010369**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PERSEPSI GURU FIKIH TERHADAP PENDEKATAN  
SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI  
MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh :**

**Angga Pratama Putra  
NPM: 1611010369**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Maskur, M.Pd.**

**Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## **ABSTRAK**

**Angga Pratama Putra 1611010369, “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Sainifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang berkaitan dengan guru dan segala faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik di sekolah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan ferbuari 2021 di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Metodologi penelitian ini yang digunakan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini dilakukan dengan cara : 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yakni waka kurikulum dan guru-guru mata pelajaran Fiqih. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, penulis mengamati Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dengan cara observasi secara langsung ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian ini yang telah dianalisis menunjukkan bahwa para guru Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung sangat mendukung atas diterapkannya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan menganggap kurikulum 2013 lebih baik karena didalamnya mendukung kreativitas siswa untuk belajar lebih baik dan membuat guru tepacu untuk melakukan inovasi menciptakan pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan siswa khususnya dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Namun disisi lain guru juga merasakan adanya kesulitan dalam penilaian autentik terhadap siswa karena banyaknya poin-poin penilaian yang harus dilaksanakan serta kurangnya pemahaman tentang penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

**Kata kunci : Persepsi Guru, Pendekatan Sainifik, Kurikulum 2013**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angga Pratama Putra

NPM : 1611010369

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Fakultas/ Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 DI MTs MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**” adalah benar - benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Maret 2021  
Penulis

Angga Pratama Putra  
1611010369





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU FIQIH TERHADAP  
PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
KURIKULUM 2013 DI MTS  
MUHAMMADIYAH SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : ANGGA PRATAMA PUTRA**

**NPM : 1611010369**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd**

**NIP. 196604021995031001**

**Drs. Sa'idy M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy M.Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” Angga Pratama Putra NPM : 1611010369 Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayahanda tercinta Panji Kesuma Jaya dan ibunda tercinta Misnawati yang selalu penulis sayangi dan cintai dan juga telah mendidik kami dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, tulus dan selalu mendoakanku dalam setiap sujud dan doanya, semoga tetesan air mata dan keringatmu menjadi butir-butir kebahagiaan dan kesuksesan anakmu ini. Kepada adik-adikku dan juga keluarga besarku yang selalu mendukungku dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini dan terima kasih atas segala do'a, kasih sayang dan semangat yang selalu diberikan untukku dan semangat yang selalu kalian berikan. Dan untuk almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Angga Pratama Putra lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 Agustus 1998. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Panji Kesuma Jaya dan Ibu Misnawati yang telah melimpahkan cinta dan kasih sayangnnya kepada penulis.

Pendidikan formal penulis dimulai dari pendidikan sekolah dasar pada tahun 2004-2010, selama enam tahun di MIN 1 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama pada tahun 2010-2013, selama tiga tahun di MTsN 2 Bandar Lampung. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah atas pada tahun 2013-2016, selama 3 tahun di MAN 2 Bandar Lampung. Kemudian di tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Rubhan Masykur, M. Pd selaku pembimbing I dan Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Karyawan dan pegawai Perpustakaan Pusat dan

Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pinjaman buku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Kepala sekolah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku, Akmal, Robby, Dwi, Ridho, Ichwan, Faisal, Arif, Deden, Dimas, terima kasih atas pengertian dan kebersamaan kalian.
8. Bagi Kekasihku, Ayu Wandira, yang selalu membantu saya dalam mengerjakan skripsi serta memberikan do'a dan motivasi dalam meraih prestasiku setinggi-tingginya.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terutama PAI H yang selalu memberiku semangat.
10. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Bandar Lampung,     Maret 2021  
Penulis,

Angga Pratama Putra  
1611010369



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABLE .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis Penelitian .....	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
3. Sumber Data Penelitian .....	17
4. Metode Pengumpulan Data .....	18
5. Analisis Data .....	20
6. Teknik Keabsahan Data .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	22

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Persepsi .....	23
1. Pengertian Persepsi .....	23

2. Indikator Persepsi .....	24
3. Sifat-sifat Dalam Persepsi .....	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	26
B. Guru .....	27
1. Pengertian Guru .....	27
2. Syarat Menjadi Guru .....	27
C. Ranah Kurikulum 2013 .....	28
1. Pengertian Kurikulum .....	28
2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013 .....	30
3. Kerangka Dasar Kurikulum 2013 .....	31
4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013 .....	34
5. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	34
6. Keunggulan Kurikulum 2013 .....	35
7. Asumsi Kurikulum 2013 .....	36
8. Struktur kurikulum 2013 .....	37
9. Struktur Kurikulum di SMP/MTs .....	40
10. Beban Belajar .....	42
11. Implementasi Kurikulum 2013 .....	42
D. Pendekatan Saintifik .....	50
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	50
2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik .....	52
3. Tujuan Pendekatan Saintifik .....	55
4. Kriteria Pembelajaran Saintifik .....	56
E. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih .....	56
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	58
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	58
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	60
3. Letak Geografis .....	61
4. Data Tenaga Pengajar .....	61
5. Data Sarana Dan Prasarana .....	65
B. Deskripsi Data Penelitian .....	66
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	79
B. Rekomendasi .....	80

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABLE

Table 2.1 Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanaawiyah .....	38
Table 2.2 Struktur Kurikulum di SMP/MTs .....	40
Table 2.3 Contoh RPP Kurikulum 2013 .....	46
Table 2.4 Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik .....	53
Table 3.1 Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	59
Table 3.2 Guru dan Staff Beserta Jumlahnya di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar lampung .....	61
Table 3.3 Nama Guru dan Bidang Study Yang Diajarkan .....	61
Table 3.4 Data Jumlah Siswa .....	64
Table 3.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	65



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Wawancara Dengan Waka Kurikulum
- Lampiran 2 Daftar Wawancara Dengan Guru Fiqih 1
- Lampiran 3 Daftar Wawancara Dengan Guru Fiqih 2
- Lampiran 4 Pedoman Observasi Guru Fiqih 1
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Guru Fiqih 2
- Lampiran 6 Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (RPPD)
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap judul skripsi “Persepsi Guru Fiqih Terhadap Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”. Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Persepsi**

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang bagaimana memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>1</sup> Hal ini berarti mengenai persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

##### **2. Guru**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

##### **3. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar mencoba dan menyimpulkan pada kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>3</sup>

##### **4. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), h. 22

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 29

<sup>3</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.



pembelajaran dan presentasi dan juga memiliki tiga aspek penilaian yaitu kognitif, Afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup>

#### 5. MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah atau sering disebut dengan MTs merupakan lembaga pendidikan formal yang sederajat dengan sekolah menengah pertama yang mempunyai ciri khas islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementrian Agama Bandar Lampung. MTs yang dimaksud disini adalah MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung. MTs Muhammadiyah sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sejak tahun 2016.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam hal pengetahuan dan keterampilan. Pada zaman sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten akan menjadi rujukan utama suatu bangsa dalam berkompetisi. Oleh sebab itu, sudah seharusnya pembangunan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang harus diperhatikan pemerintah Indonesia, agar melahirkan generasi-generasi bangsa yang berintelektual.

Pendidikan merupakan wilayah strategis untuk menyiapkan generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan. Potensi yang dimaksud berupa kemampuan-kemampuan yang akan menjadi bekal bagi peserta didik saat terjun di masyarakat. Ilmu pengetahuan menjadi hal yang utama dalam daya saing peserta didik di dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting pemberdayaan manusia. Sumberdaya manusia menurut Alquran adalah potensi yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik potensi ini disebut dengan fitrah sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-rum. ayat 30 yaitu:

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya, 2017), h. 6.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Rum : 30)<sup>5</sup>*

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktifitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>6</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesnsi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Secara umum, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak pada semua jenjang pendidikan. Guru juga memiliki peran sebagai fasilitator, mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan peserta didik, serta menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Dengan begitu, setiap guru diharapkan mampu untuk mendidik, mengajar,

---

<sup>5</sup> Depatemen Agama RepublikIndonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PenerbitJabal, 2010), h. 543.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2015) h.30.

<sup>7</sup> Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

membimbing, mengarahkan, melatih, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentunya menimbulkan cara pandangan guru mengenai pembelajaran yang nantinya akan muncul sebuah persepsi. Persepsi adalah proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Dari pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah proses pemahaman atau maksud atas informasi yang diperoleh guru baik dari luar maupun dalam individu untuk mengutarakan anggapan tentang sesuatu yang menjadi pandangan dalam objek pembicaraannya.

Kurikulum merupakan perangkat yang mengatur segala aktivitas pendidikan dimulai dari perencanaan sampai pada tahapan evaluasi. Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan sebuah negara, bukan sebuah hal yang tabu ketika banyak ditemukan sistem pendidikan yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sesuai dengan keadaan zaman dan keadaan sebuah negara. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum mempunyai sifat yang dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.<sup>8</sup> Sedangkan kurikulum mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum sendiri merupakan perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil dalam menyerap dan memberikan pengajaran dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dapat dicapai tentu akan sangat kembali pada kurikulum tersebut. Apabila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif dengan segala kebutuhan pengembangan dan pengajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan, tentu hasil dari pendidikan itu juga akan mampu mewujudkan harapan. Akan tetapi apabila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.59.

dunia pendidikan. Dengan demikian pengembangan dan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang akan memberikan dampak terhadap berbagai pihak.<sup>9</sup>

Sejarah perkembangannya pendidikan di Indonesia khususnya dalam aspek kurikulumnya, negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum yang diberlakukan dalam sistem pendidikan kita. Rentang tahun-tahun perubahan kurikulum di Indonesia bisa dicermati pada bagan perkembangan kurikulum di Indonesia. Merujuk pada bagan tersebut kita bisa lihat bahwa sejak awal kemerdekaan negara kita tahun 1945 hingga tahun 2014, telah terjadi 11 kali perubahan kurikulum. Dalam setiap masa pemberlakuan suatu kurikulum memiliki dasar pemikiran yang tersendiri dan ciri-ciri yang khas, karna dalam setiap masa diberlakukannya suatu kurikulum memiliki sejumlah tantangan yang tidak sama yang harus dipecahkan lewat kurikulum. Paparan tentang rasional perubahan kurikulum dari 2006 menjadi kurikulum 2013 akan diawali dari deskripsi tentang situasi, kondisi dan kecendrungan kehidupan yang muncul di masyarakat dalam tataran lokal, nasional, dan global.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan *Kontinuitas* kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global dimasa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar kompetensi kelulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar kompetensi kelulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*,

---

<sup>9</sup> Imam Syafe'i, *Model Kurikulum Pesantren Salafiyah Dalam Persepektif Multikultural*, (Tadzkiyyah : Pendidikan Islam, Volume 8, Edisi II 2017), h. 129.

semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran di turunkan dari kompetensi yang ingin di capai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. *Keenam*, keselarsan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.<sup>10</sup>

Kurikulum 2013 adalah sebuah gagasan kurikulum baru yang dicanangkan oleh Kemendikbud untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dirasa sudah tidak cocok lagi dengan iklim pendidikan di Indonesia. Saat ini Indonesia memerlukan pendidikan yang tidak hanya menanamkan pada segi aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik pada siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan sebuah proses, pemahaman, keterampilan, serta pendidikan berkarakter. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi akar dijenjang pendidikan selanjutnya. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan pandai mempresentasikan serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu di kembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan dalam tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), h.86

<sup>11</sup> *Ibid*, h, 7.



Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan pembelajaran secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan karena bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan guru kepada anak didik. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik karena karakteristik anak didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang diambilnya dalam pembelajaran. Namun, pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah. Maka dari itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan pendekatan ilmiah (saintifik) dipakai dalam penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013.<sup>12</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambahnya dewasanya siswa atau semakin tinggi kelas siswa.<sup>13</sup>

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sendiri berpusat pada peserta didik dimana seorang pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan subjek belajar peserta didik. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih aktif agar mampu mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasiskan karakter dan kompetensi hendaknya harus dilaksanakan dengan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya.<sup>14</sup>

Didalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan karena kedua komponen ini harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar mendapatkan hasil belajar seperti yang telah ditentukan. Didalam proses pembelajaran

<sup>12</sup> M. Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), h.109.

<sup>13</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.34.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013....* h.2.

peran dari guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena seorang guru atau pendidik merupakan orang yang mengarahkan anak didiknya dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran seorang guru tidak hanya mengarahkan dan pemberi materi dalam pembelajaran melainkan tapi juga menjadi pengelola pembelajaran bagi siswanya sehingga siswa akan mampu berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pendidikan agama islam yang mencakup ruang lingkup pembelajaran fiqih adalah merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang dimana pendidikan agama islam sendiri itu lebih banyak menekankan pada pendidikan karakter. Pembelajaran fiqih dalam pendidikan agama islam merupakan suatu proses pembinaan dan mendidik para peserta didik agar dapat mengetahui tentang ajaran agama islam dan menjadi generasi yang pahan dan tahu tentang hukum-hukum dalam pembelajarn fiqih sehingga menjadi generasi yang hidupnya penuh dengan nilai-nilai pengetahuan. Tujuan pembelajaran fiqih itu sendiri adalah menumbuhkan pengetahuan peserta didik melalui proses pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang fiqih yang terdapat dalam pendidikan agama islam.<sup>15</sup>

Pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang sudah berlangsung secara serentak pada tahun 2014 pada tingkat sekolah dasar dan menengah dan memberikan posisi yang sangat penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran walaupun adanya pengurangan peran dan fungsi guru terutama dalam hal administratif. Guru tidak dituntut untuk menjabarkan kompetensi dasar kedalam indikator hasil belajar yang membingungkan, dan membuat silabus, namun cukup membuat perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan dengan buku pedoman guru. Buku pedoman peserta didik dan standar nasional pendidikan yang semuanya telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan

---

<sup>15</sup> Fahrudn, Hasan Asri, Siti Haumas, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam*, (Edu Religius : Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.4 Oktober 2017) h. 523.

pemerintah daerah provinsi, guru hanya perlu memahami tentang kompetensi ini (KI) yang memiliki empat kategori kemampuan : sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Poin penting dalam kurikulum 2013 terletak dalam aspek pembentukan sikap atau karakter sehingga sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, yaitu menjadikan karakter sebagai suatu fondasi pendidikan dengan cara keseluruhan. Dalam masa proses pembelajaran berlangsung siswa merupakan menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara saat pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MTs Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung diketahui bahwa pertama, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa kurikulum 2013 sangat bagus akan tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan masih kurang karena peserta didik kurang aktif akan tetapi jika diterapkan dalam kelas unggulan akan mudah dilaksanakan dan dipahami dan peserta didik akan aktif berbeda dengan kelas reguler disini guru terkadang mengajar tetap menggunakan metode ceramah dan siswa-siswanya kurang aktif karena pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kurikulum 2013 menekankan pada siswa agar siswa mampu dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru juga harus mampu menguasai metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan keaktifan siswa dan mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Kurikulum 2013 di laksanakan dari tahun 2013 tetapi tidak sedikit guru yang belum paham dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga diadakannya pelatihan tentang kurikulum 2013, 2014 dan 2019 dan beberapa guru telah mengerti dalam penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik walaupun belum secara menyeluruh guru paham baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga sesama guru dapat saling membantu dalam penerapan kurikulum 2013 dan perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP yaitu dalam keaktifan siswa dan penilaiannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih Di MTs. Muhammadiyah Sukrame Bandar Lampung, Pada Tanggal 21 Mei 2020

Kedua, hasil wawancara dengan beberapa guru fiqih di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan mulai pemerintah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2013. Dari segi sarana dan prasarana sudah siap hanya bagaimana gurunya untuk bisa siap atau tidak, karena sebaik apapun kurikulum tetap akan kembali pada SDM yaitu guru itu sendiri siap atau tidak dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ada beberapa guru yang tetap menggunakan metode lama sehingga siswa banyak diam dan kurang aktif karena itulah seorang guru harus dapat menguasai metode-metode yang menarik dan bervariasi. Dan dalam penilaian guru masih terdapat kesulitan karena dalam penilaian banyak sekali kriteria penilaian dan hal ini juga dapat banyak menyita waktu guru sehingga guru merasakan kesulitan dalam penilaian.<sup>17</sup>

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Dalam hal untuk memudahkan langkah pembahasan dan agar tidak meluasnya pembahasan yang dapat menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, yaitu peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada “Persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung”

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pada persepsi guru fiqih meliputi : Persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

Bagaimana persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung?

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih di MTs. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung, Pada Tanggal 21 Mei 2020

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru bidang studi fiqh terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besa untuk :
  - a. Kepala sekolah/bidang kesiswaan, hasil penelitian dapat dijadikan bahan untuk masukan dalam melakukan pembenahan sehingga terciptanya suasana yang baru, lebih kondusif, dan diharapkan dapat memberikan salah satu bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa di sekolah menengah.
  - b. Pendidik dan tenaga pendidik khususnya fiqh, mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
  - c. Penulis dan pembaca, dapat mengetahui bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqh khususnya sekolah menengah.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:



1. Persepsi adalah proses mengetahui objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.<sup>18</sup> Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dalam lingkungannya. Setelah individu menginderakannya objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaan itu sehingga timbul makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.<sup>19</sup> Jadi dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah merupakan suatu pandangan, anggapan, gambaran, atau rangsangan (stimulus) dari suatu objek diluar individu yang diterimanya melalui inderanya kemudian di analisa, di interpretasi, dan kemudian di evaluasi. Sehingga individu tersebut memperoleh makna tersebut yang berkenaan dengan persepsi guru Fiqih mengenai kurikulum 2013 maka yang akan dimaksud dalam hal tersebut adalah tanggapan guru Fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.
2. Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>20</sup> Guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Beberapa upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan di antaranya adalah Pertama, memahami tuntutan standar profesi yang ada, Kedua mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, Ketiga, membangun

---

<sup>18</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 358

<sup>19</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 108

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 113

hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. Keempat, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran. Semua upaya di atas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.<sup>21</sup>

3. Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Bagi guru, kurikulum dianggap sebagai petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa, disamping strategi, metode, atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Didalam kurikulum membahas tentang bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut di laksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.<sup>22</sup> Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal

---

<sup>21</sup> Muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2004.

<sup>22</sup> Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) (2017), h. 33-34

ini, pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.<sup>23</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu. Penerapan kurikulum 2013 akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai secara maksimal, tepat dan optimal oleh peserta didik. Dalam hal ini, tugas seorang guru dalam implementasikan kurikulum 2013 adalah mengkondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi dan standar kompetensi.

4. Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran disekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.<sup>24</sup> Pendekatan saintifik adalah sebuah terobosan pengelolaan sebuah proses

---

<sup>23</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*..., h. 65.

<sup>24</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h, 232.

pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Ada lima aktivitas belajar yang menjadi pokok perhatian dalam pendekatan saintifik, yakni : aktifitas mengamati, menanya, melakukan percobaan atau menggali informasi, melakukan penalaran atau asosiasi dan mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan hasil investigasi. Aktifitas belajar yang demikian sangat-sangat penting dilatih dan dibiasakan oleh para pelajar khususnya, sehingga para pelajar tidak mudah percaya begitu saja terhadap informasi pengetahuan tanpa mempelajari dan klarifikasi terlebih dahulu.<sup>25</sup> Pelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah.<sup>26</sup> Pendekatan saintifik atau ilmiah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bukan hanya berasal dari arus searah (guru), melainkan dari berbagai keadaan yang ada disekitar kita, dimanapun dan kapanpun bukan hanya diberitahu. Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran.<sup>27</sup>

Relevansi antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kurikulum 2013 saja sedangkan penelitian yang saya lakukan saat ini adalah mengenai persepsi guru terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

---

<sup>25</sup> Muh. Ngali Zainal Makmun, Masrurotul Mahmudah, Muh. Agus Mushodiq 2019, “*Internalisasi Etika Bermedia Sosisal Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, No. 1, 2019, h. 55-70.

<sup>26</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 51.

<sup>27</sup> Ika dan Laila, , *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*...., h. 1.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi social tersebut dijarah dengan metode *kualitatif*. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut sugiono metode penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>29</sup> Pengambilan sumber data juga dilakukan dengan cara *snowbaal* yaitu diawali dari sedikit demi sedikit maka lama kelamaan akan menjadi banyak dan besar. Analisis data bersifat *induktif* sehingga penelitian *kualitatif* lebih menekankan pada makna yang mendalam dari pada generalisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan menganalisis, mendeskripsikan, kegiatan sosial dan pemikiran seseorang baik individu atau kelompok.<sup>30</sup>

### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 s/d 14 Februari 2021. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pulau Sangiang, Sukarame, Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.6

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8

<sup>30</sup> Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana Prenasa Media Group, 2010), h.1.



### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data didapat dan diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>31</sup> Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Sumber data utama (Premier), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh penulis dari sumber yang pertama. Data premier adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan inerview. Sumber data tersebut meliputi :
  1. Kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung ialah orang yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan pendidikan di lembaga yang di pimpinnya.
  2. Wakil kepala kurikulum ialah orang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam membuat kurikulum sekolah. Melalui wakil kepala kurikulum, diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang kurikulum yang di perlukan berjalan di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
  3. Pendidik atau Guru Fiqih ialah orang yang mempunyai peranan besar dalam pembelajaran Fiqih. Melalui pendidik ataupun guru Fiqih diharapkan peneliti dapat mengetahui berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.
- b. Sumber data tambahan (Sekunder), yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal. Sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain :

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h, 157.

1. Profil MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung
2. Data Pendidik MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung
3. Data Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung.

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan arahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi lain kepada informan lainnya seperti, wakil kepala kurikulum, pendidik dan peserta didik, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>32</sup> Selanjutnya, menurut Sugiyono di tinjau dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan).<sup>33</sup>

##### b. Wawancara

Sugiyono mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.* h.145

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 145

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 137

Wawancara dibagi menjadi 2 macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>35</sup> Pengumpulan data dilapangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan demikian peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk memperoleh pendapat dan ide-ide dari responden. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara dengan tujuan agar proses tetap terfokus dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu “Persepsi guru fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Mts. Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan, sedangkan wawancara akan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka. Saat wawancara, peneliti dapat menggunakan buku catatan, tape recorder dan juga kamera supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fiqih, kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

Peneliti memilih informan tersebut didasarkan pada keterkaitan implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* disekolah tersebut, yaitu orang-orang yang memiliki peran penting dalam permasalahan yang ingin diketahui untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa

---

<sup>35</sup> *Ibid.* h. 138-140

benda-benda.<sup>36</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tempat penelitian, keadaan siswa dan bagaimana proses penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran fiqih di Mts. Muhammadiyah Sukarama Bandar Lampung

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis yang mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, foto, dokumen, catatan lapangan, dan cara cara lain, sehingga mudah dimengerti, dan datanya dapat disajikan kepada orang lain.

Jadi, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis data kualitatif deskriptif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berulang ulang sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih pada hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, menyederhanakan, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan reduksi, peneliti mengambil data yang penting dengan mengkategorikan berdasarkan angka, huruf kecil dan huruf besar.<sup>37</sup>

Selama masa pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai metode seperti mengobservasi, melakukan wawancara, dan dokumentasi. Apabila pada saat wawancara ada jawaban yang tidak diharapkan oleh peneliti maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian pada saat wawancara terdapat jawaban yang terlalu luas maka peneliti mengambil inti atau pokoknya saja dari jawaban tersebut.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*..., h. 201-202.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.246-247.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, *flowchart*, uraian yang singkat, hubungan antar kategori, dan jenis lainnya. Teks naratif adalah teks yang memiliki cara yang paling sering dilakukan dalam menyajikan data.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyajian data mengkonsep seluruh data yang ada hubungannya dengan penelitian, kemudian melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa chart, grafik, dan matrik.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dimaksud disini masih bersifat sementara, dan jika masih terdapat bukti-bukti yang tidak akurat maka akan dilakukan pengumpulan data selanjutnya. Apabila data yang didapat pada tahapan awal cukup akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya maka data merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>38</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan penarikan kesimpulan dapat berupa hipotesis dan bila didukung oleh data pada industri lain, maka akan dapat menjadi teori.

## 6. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *kredibilitas*, uji *Kredibilitas* data untuk kepercayaan terhadap hasil penelitian ini menggunakan *Trianggulasi*. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *trianggulasi*. *Trianggulasi* dalam pengujian *Kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Terdapat beberapa *trianggulasi* yaitu *trianggulasi* teknik, *trianggulasi* sumber, *trianggulasi* waktu. Pada penelitian ini *trianggulasi* yang digunakan adalah *trianggulasi* teknik.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.249-253.



*Tranguasi* ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Data yang didapatkan dari wawancara, lalu dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Dengan demikian *tranguasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>39</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah struktur penulisan penelitian yang dilakukan. Bagian ini mendeskripsikan alur penulisan penelitian skripsi, sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain. Penjelasan ini berdasarkan penyusunan penelitian yang penulis lakukan.

Pada penelitian ini, bab 1 terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian jenis penelitian kualitatif. Bab 2, terdiri dari teori-teori yang sesuai dengan tema dan topik penelitian. Teori yang digunakan secara garis besar berupa, pengertian persepsi, guru, kurikulum 2013, pendekatan saintifik. Bab 3 penulis memberikan gambaran umum objek yang diteliti dan mendeskripsikan data penelitian. Bab 4, penulis mengemukakan temuan-temuan penelitian yang sesuai rumusan masalah dan tujuan berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber. Terakhir pada bab 5, penulis memberikan simpulan singkat berdasarkan temuan penelitian dan memberikan rekomendasi.

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 270-277

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dalam lingkungannya. Setelah individu menginderakannya objek di lingkungannya, kemudian ia memproses penginderaan itu sehingga timbul makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.<sup>40</sup>

Menurut Bimo Walgito, “Persepsi adalah suatu proses yang dialami oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses dimana individu menerima stimulus melalui alat inderanya dan stimulus itu diteruskan pada syaraf dan menjadi psikologi sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar”.<sup>41</sup>

Menurut Alex Sobur, “Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan dan pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.”<sup>42</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, “Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain : kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompok dan kemampuan untuk memfokuskan semua obyek disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisir pengamatan”.<sup>43</sup> Oleh karena itu maka seseorang dapat memiliki persepsi masing-masing terhadap sesuatu, walaupun objeknya sama. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada hal sistem penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa persepsi adalah merupakan suatu pandangan, anggapan, gambaran, atau

---

<sup>40</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2014), h. 108

<sup>41</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu, 2013), h. 22

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 445

<sup>43</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2014), h. 89

rangsangan (stimulus) dari suatu objek diluar individu yang diterimanya melalui inderanya kemudian di analisa, di interpretasi, dan kemudian di evaluasi. Sehingga individu tersebut memperoleh makna tersebut yang berkenaan dengan persepsi guru Fiqih mengenai kurikulum 2013 maka yang akan dimaksud dalam hal tersebut adalah tanggapan guru Fiqih terhadap pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

## **2. Indikator Persepsi**

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki inikator-indikator sebagai berikut :

### **a. Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu**

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang di amati. Didalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik ya ng lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsangan, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

### **b. Pengertian atau Pemahaman**

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut di organisir, di golongan (diklasifikasikan), dibandingkan atau di interpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian tersebut tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah di miliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

### **c. Penilaian atau Evaluasi**

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu

berbeda-beda meskipun objek sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>44</sup>

### 3. Sifat-sifat dalam Persepsi

Sifat yang terdapat dalam persepsi yaitu :

- a. Sikap  
Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.
- b. Motivasi  
Merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilakukannya.
- c. Minat  
Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidak sukaan terhadap objek tersebut.
- d. Pengalaman masa lalu  
Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah di lihat dan di dengar.
- e. Harapan  
Memengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.
- f. Sasaran  
Sasaran dapat mempengaruhi penglihatan yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.
- g. Situasi  
Situasi atau keadaan di sekitar kita atau sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

---

<sup>44</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2014), h. 52-55

#### 4. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Setiap individu pasti akan berbeda dalam memandang suatu objek meskipun objek yang dilihat tersebut sama. Hal ini disebabkan oleh bedanya sudut pandang pada individu itu sendiri terhadap suatu benda yang menjadi objek penafsiran dari masing-masing individu tersebut. Menurut Robbins ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain<sup>45</sup> :

##### a. Pelaku Persepsi

Penafsiran seorang individu pada suatu objek yang dilihatnya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya sendiri diantaranya sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan. Kebutuhan atau motif yang tidak dipenuhi akan merangsang seseorang mempunyai pengaruh yang kuat pada persepsi mereka.

##### b. Objek

Gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut lain dari target akan membentuk cara kita memandangnya. Misalnya saja suatu gambar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang oleh orang yang berbeda. Selain itu juga, objek yang berdekatan akan dipersipkan secara bersama pula.

##### c. Situasi

Situasi juga berpengaruh bagi persepsi kita. Misalnya saja seorang wanita yang berparas lumayan mungkin tidak akan terlalu terlihat oleh laki-laki bila ia berada di mall, namun jika dia berada dipasar, kemungkinan besarnya bahwa para lelaki akan memandangnya.

Dari pendapat diatas yang dimaksud dengan persepsi adalah proses gambaran yang terdapat pada individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang diterima oleh indera sehingga memberikan makna kepada lingkungan.

Faktor faktor tersebut yang menjadikan persepsi individu berbeda satu dengan yang lainnya dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Karena hal

---

<sup>45</sup> Robbins, Stephen, Timothy, *Organisasi*, (Jakarta : Prenhallaindo, 2014), h. 89

ini, penting untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi guru Fiqih terhadap kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

## B. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>46</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, Guru adalah pendidikan profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua.<sup>47</sup>

Guru adalah pekerjaan mencetak generasi dan membangun umat. Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum hasilnya sangat akan bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas.<sup>48</sup> Seperti yang di jelaskan dalam ayat Al-Quran Surat Shaad ayat 29 :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

<sup>46</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 113

<sup>47</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 29

<sup>48</sup> Abdul Majid dan Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 166



## 2. Syarat Menjadi Guru

Bahwasanya untuk menjadi seorang guru tidak mudah seperti apa yang dibayangkan selama ini bahwa seorang guru dianggap oleh seorang yang hanya memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka berprofesi untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam yang profesional itu tidaklah mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan upaya untuk menciptakan pendidikan profesional demi memajukan kualitas pendidik saat ini. Sedangkan Al-Qasyandi yang dikutip oleh Zuhairani menjelaskan bahwa seseorang pendidik islam pada masa zaman khalifah fatimiyah di mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik islam sebagai berikut :

a. Syarat fisik meliputi :

1. Bagus badannya
2. Manis muka/berseri-seri
3. Lebar dahinya
4. Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)

b. Syarat-syarat psikis meliputi :

1. Berakal sehat
2. Tajam pemahamannya
3. Hatinya beradab
4. Adil
5. Perkataannya jelas, mudah dipahami dan berhubungan satu sama lain
6. Memilih perkataan yang mulia dan baik
7. Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tidak jelas.<sup>49</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya

---

<sup>49</sup> Zuharini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h.

bertakwa kepada allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.<sup>50</sup>

## C. Ranah Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” muncul pertama kali di Skotlandia disekitar tahun 1829, secara resmi istilah ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Secara harfiah, istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “*Currere*” yang berarti berlari dilapangan pertandingan (*race course*), menurut pengertian ini, kurikulum adalah suatu arena pertandingan tempat siswa untuk bertanding.<sup>51</sup> Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu hasil yang ingin di capai. Tetapi, bagi kebanyakan siswa, kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Para orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum dianggap sebagai petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa, disamping strategi, metode, atau teknik mengajar serta buku sumber materi ajar. Hal itu menunjukkan bahwa kurikulum diartikan berbeda, bahkan oleh penulis buku pendidikan pun. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Brady dan Kennedy, bahwa seorang penulis buku kurikulum memaknai kurikulum dengan pengertian yang berbeda.<sup>52</sup>

Mendengar istilah kurikulum, sejenak perhatian kita tertuju pada rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru, padahal apa yang menjadi perhatian kita itu hanyalah bagian kecil dari apa yang sebenarnya kurikulum itu. Dalam banyak literatur, kurikulum diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana

---

<sup>50</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 41

<sup>51</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 24-25

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 22-23

tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis.<sup>53</sup> Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan disini mengandung arti bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik.<sup>54</sup>

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai kurikulum, maka secara teoritis kita agak sulit menentukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat, berdasarkan hasil kajian, diperoleh beberapa dimensi pengertian kurikulum.<sup>55</sup>

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pendidikan. Didalam kurikulum membahas tentang bagaimana dan tentang apa pendidikan tersebut di laksanakan. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan baik.<sup>56</sup>

Kurikulum sangat penting bagi beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Beberapa pihak yang dimaksud antara lain guru, kepala sekolah, masyarakat dan penulis buku ajar. Kurikulum didefinisikan sebagai program pendidikan yang direncanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

---

<sup>53</sup>Hamzah, Sutardjo, Nina, *Pengembangan kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 5.

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 5

<sup>55</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5.

<sup>56</sup> Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti, *Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*, *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (1) (2017), h. 33-34

## 2. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut :

### a. Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan di kaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

### b. Tantangan Eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat dilihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), *Community, Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.<sup>57</sup>

## 3. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

### a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian peserta didik, penilaian hasil belajar,

---

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 , tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, tahun 2013, h. 1-2.

hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya, tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi keperdulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa diberbagai bidang kehidupan dimasa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan cemerlangan di bidang akademik maupun di lingkungan sekitarnya.
2. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama disiplin ilmu, selalu memiliki tujuan untuk

mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

3. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa yang lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik. Dengan filosofi ini kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir relektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.<sup>58</sup>

#### **b. Landasan Teoritis**

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar”, dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar penilaian pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat.
2. Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

#### **c. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis dalam Kurikulum 2013 adalah :

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 3-5



1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-undang Nomor 17 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemenrintan Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>59</sup>

#### **4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013**

Seperti yang dikemukakan diberbagai media masa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasarri belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.<sup>60</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 5.

<sup>60</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*...., h. 65.

output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.<sup>61</sup>

## 5. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan dan jenjang pendidikan.<sup>62</sup>

## 6. Keunggulan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam pemecahan masalah.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 65-66

<sup>62</sup> Permendikbud, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*..., h. 3.

- b. Penilaian didapat dari semua aspek.
- c. Ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah di integrasikann kedalam semua program studi.
- d. Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- e. Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan keterampilan fisik dan mental.
- g. Kurikulum 2013 tanggap dalam perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
- h. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbaasi kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proposional).
- i. Menuntut adanya remidiasi secara berkala.
- j. Tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahsan sudah tersdia.
- k. Sifat pembelajara yang kontekstual.
- l. Meningkatkan motivasi mengajar dan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
- m. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memicu dan memacu pendidik untuk membaca dan menerapkan budaya literasi.<sup>63</sup>

## 7. Asumsi Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, asumsi merupakan parameter untuk menentukan tujuan dan kompetensi yang akan dispesifikan. Konsistensi dan validitas setiap kompetensi harus sesuai dengan asumsi, meskipun tujuannya selalu diuji kembali berdasarkan masukan yang memungkinkan terjadinya perubahan.

---

<sup>63</sup> Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), h. 39.

Sedikitnya terdapat tujuh asumsi yang mendasari kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Ketujuh asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Banyak sekolah yang memiliki sedikit guru profesional, dan tidak mampu melakukan proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penerapan kurikulum berbasis kompetensi menuntut peningkatan kemampuan profesional sorang guru.
- b. Banyak sekolah yang hanya mengoleksi sejumlah mata pelajaran dan pengalaman, sehingga mengajar diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran.
- c. Peserta didik bukanlah tabung kosong atau kertas putih bersih yang dapat diisi atau ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Pengembangan potensi tersebut menuntut iklim kondusif yang dapat mendorong peserta didik belajar bagaimana belajar, serta menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan rendah. Disamping itu, mereka memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru, sehingga guru harus dapat membantu menghubungkan pengalaman yang sudah dimiliki dengan situasi baru.
- e. Pendidikan berfungsi mengkondisikan lingkungan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.
- f. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran harus berisi kompetensi-kompetensi potensial yang tersusun secara sistematis, sebagai jabaran dari seluruh aspek kepribadian peserta didik yang mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan.
- g. Kurikulum sebagai proses pembelajaran harus menyediakan berbagai kemungkinan kepada seluruh peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Dalam

hal ini tugas guru adalah memberikan kemudahan dan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menemukan ide dan menerapkan streatei belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.<sup>64</sup>

## 8. Struktur Kurikulum 2013

### a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti untuk jenjang sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>65</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah**

<b>Kompetensi Inti Kelas VII</b>	<b>Kompetensi Inti kelas VIII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas IX</b>
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam beriteraksi secara efektif	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi

---

<sup>64</sup> E,Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....,164-165

<sup>65</sup> Permendikbud, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*...., h. 6.

dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	dengan lingkungan sosial alam dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	secara efektif dengan lingkungan sosial alam dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,



menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
---	---	--

### b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi sebagai berikut :

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.<sup>66</sup>

## 9. Struktur Kurikulum di SMP/MTs

**Tabel 2.2**

**Struktur Kurikulum di SMP/MTs**

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Perminggu		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			

<sup>66</sup> *Ibid*,h. 8.

	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
	Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan	3	3	3
	Bahasa Indonesia	6	6	6
	Matematika	5	5	5
	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				
	Seni Budaya	3	3	3
	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
	Prakarya	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Perminggu</b>		<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

*Keterangan :*

- Mata pelajaran seni budaya dapat memuat Bahasa Daerah.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah antara lain Pramuka (wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
- Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, UKS, Palang Merah Remaja mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama adalah sikap perduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi ketrampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh

pusat dan dilengkapi oleh konten lokal yang di kembangkan oleh pemerintah daerah.

- e. Bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran perminggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- f. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran perminggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- g. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh kementrian agama.
- h. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementrian Agama.<sup>67</sup>

#### **10. Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar disekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pelajaran perminggu. Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII, IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- b. Beban belajar dii kelas VII, VIII dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar dikelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d. Beban belajar dikelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid*, h. 7-6.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 8.

## 11. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut E.Mulyasa, Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya atau mengulang dulu pelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, ketrampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi ataupun pendekatan pembelajaran.<sup>69</sup>

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan, aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran langsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Sajian itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.<sup>70</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah suatu penerapan ide, konsep,

---

<sup>69</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*...., h. 100.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 100.

dan kebijakan dari kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Dalam hal ini, tugas seorang guru dalam implementasi kurikulum adalah mengkondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar peserta didik, sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal dan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi dan standar kompetensi.

Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi kurikulum 2013 harus mengacu pada standar proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintas perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*Scientific*), tematik terpadu (tematik antar pelajaran) dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*Discovery/Inquiry Learning*).<sup>71</sup> Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

---

<sup>71</sup> Kemendikbud, Permendikbud No.65 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Menurut beberapa pendapat para ahli, terdapat beberapa tahapan atau proses dalam suatu pembelajaran, yaitu :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Rusman, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran.<sup>72</sup>

Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

##### **1. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs /SMPLB /Paket B dan SMA /MA /SMALB /SMK /MAK /Paket C /Paket C Kejuruan).
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

---

<sup>72</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian....*, h.75.



- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pembelajaran dalam struktural kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar atau sumber lain yang relevan.

Silabus dikembangkan dengan berdasarkan Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>73</sup>

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikemangkan untuk mengkordinasikan komponen pembelajaran, yakni : kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi untuk memberi makna pada kopetensi dasar, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau tercapai.<sup>74</sup>

**Tabel 2.3**

### **Contoh RPP Kurikulum 2013**

<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b>
---

---

<sup>73</sup> *Ibid*, h. 76.

<sup>74</sup> H.Syafrudin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.94.

Sekolah :

Mata Pelajaran:

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

### Kompetensi Inti (KI)

Menghayati dan mengamalkan ajaran agaman yang dianutnya.

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak.

Terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah.

### Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

KD pada KI 1

KD pada KI 2

KD pada KI 3

Indikator

KD pada KI 4

Indikator

Catatan :

KD 1 dan KD 2 dari KI 1 dan KI 2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator di kembangkan hanya pada KD 3 dan KD 4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

Tujuan Pembelajaran.

Materi Pembelajaran (rincian dari materi pokok)

Metode Pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran.

Media

Alat/Bahan

Sumber Belajar

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran.

Pertemuan Kesatu

Pendahuluan/Kegiatan Awal (...Menit)

Kegiatan Inti (...Menit)

Penutup (...Menit)

Pertemuan Kedua

Pendahuluan/Kegiatan Awal (...Menit)

Kegiatan Inti (...Menit)

Penutup (...Menit)

Dan seterusnya

Penilaian

Jenis/Teknik Penilaian

Bentuk Instrumen dan Instrumen

Pedoman Penskoran

**Sumber : Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV**

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Rusman, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>75</sup>

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

---

<sup>75</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*.....h. 80.

Dalam rangka kegiatan pendahuluan, guru :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu, atau saintifik dan inkuiri, dan penyingkapan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah, disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis

penyingkapan/penelitian. Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah.

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi maka pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.<sup>76</sup>

3. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>77</sup>

## D. Pendekatan Saintifik

### 1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, disamping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan

---

<sup>76</sup> *Ibid*, h. 80

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 81.

kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.<sup>78</sup>

Pendekatan saintifik adalah sebuah terobosan pengelolaan sebuah proses pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Ada lima aktivitas belajar yang menjadi pokok perhatian dalam pendekatan saintifik, yakni : aktifitas mengamati, menanya, melakukan percobaan atau menggali informasi, melakukan penalaran atau asosiasi dan mengembangkan jaringan atau mengkomunikasikan hasil investigasi. Aktifitas belajar yang demikian sangat-sangat penting dilatih dan dibiasakan oleh para pelajar khususnya, sehingga para pelajar tidak mudah percaya begitu saja terhadap informasi pengetahuan tanpa mempelajari dan klarifikasi terlebih dahulu.<sup>79</sup>

Pelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah.<sup>80</sup> Pendekatan saintifik atau ilmiah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bukan hanya berasal dari arus searah (guru), melainkan dari berbagai keadaan yang ada disekitar kita, dimanapun dan kapanpun bukan hanya diberitahu. Pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses menjadi langkah-langkah yang lebih terperinci dan memuat instruksi untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran.<sup>81</sup>

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan proses pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya

<sup>78</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2015), h, 232.

<sup>79</sup> Muh. Ngali Zainal Makmun, Masrurotul Mahmudah, Muh. Agus Mushodiq 2019, “*Internalisasi Etika Bermedia Sosisal Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Saintifik*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, No. 1, 2019, h. 55-70.

<sup>80</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h. 51.

<sup>81</sup> Ika dan Laila, , *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*...., h. 1.



dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.<sup>82</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.<sup>83</sup> Pendekatan saintifik dengan prinsip kemandirian, bukan berarti guru pasif dalam pembelajaran. akan tetapi guru mempersiapkan arahan bagi peserta didik agar mampu mencari informasi dengan baik. Guru bertugas mempersiapkan rancangan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan sebuah cara untuk membuktikan dan meyakinkan pada sebuah pengetahuan. Ahmad yani mengutarakan bahwa, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa informasi bisa didapatkan darimana saja dan kapan saja, tidak bergantung pada informasi yang searah dengan guru.<sup>84</sup> Dengan kata lain bahwasanya pendekatan saintifik dapat memberikan pengalaman yang nyata dan kemandirian kepada seluruh peserta didik dalam suatu proses pembentukan dan pemahaman. Pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman secara perlahan terhadap apa yang diamati dan dipelajari, dengan ini peserta didik akan mudah memahami terhadap materi yang akan dipelajari, dengan didukung oleh pembuktian secara ril.

## 2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Berorientasi dari kenyataan tersebut, maka kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan “*scientific Education*”, yaitu pendekatan yang menekankan pada lima langkah dalam memperoleh pengetahuan, yaitu :

### a. Pengamatan

Melalui pengamatannya itu, peserta didik memperoleh pengetahuan tersebut secara autentik, bukan sekedar informasi melainkan mereka benar-benar mengalami sehingga

---

<sup>82</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 50.

<sup>83</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013....*, h. 51.

<sup>84</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h. 34.

pengetahuanitu tidak mudah hilang dari diri mereka, melalui kegiatan pengamatan diharapkan mereka memiliki jiwa kritis terhadap setiap fenomena yang ada.

b. Bertanya

Selanjutnya dalam diri peserta didik dibangkitkan jiwa ingin mengetahui dengan bertanya mengapa hal itu terjadi, mengapa demikian dan sebagainya. Ini merupakan awal titik awal dari pemikiran manusia sebagai *man is curiosity* (manusia adalah makhluk yang berfikir).

c. Mengekplorasi

Dengan mengungkapkan atau mengajukan pertanyaan peserta didik selanjutnya diharapkan mencari tahu dengan mengembangkan daya nalar, baik secara sintesis maupun analisis mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks.

d. Menalar (Megasosiasikan)

Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu menghubungkan dari hasil sistesi maupun analisis sampai pada suatu kesimpulan.

e. Mengkomunikasikan

Ini merupakan langkah terakhir model pendekatan saintifik, yaitu bahwa peserta didik harus mampu mengkomunikasikan dari apa yang dilihat dan diperoleh. Dalam komunikasi ini juga diperlukan kemampuan verbal dan sikap perilaku yang sopan dan santun.<sup>85</sup>

**Tabel 2.4**  
**Deskripsi Langkah Pendekatan Saintifik**

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Peran guru</b>
Mengamati	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati

<sup>85</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 10.

	atau tanpa alat.	
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, diskusi tentang informasi yang belum di pahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya
Mengumpulkan informasi	Mngeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/ menambah/ mengembangkan	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi atau mencoba
Menalar/Mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar atau mengasosiasi

	menemukan suatu pola dan menyimpulkan	
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan

(Sumber : Dikembangkan dari Permendikbud No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum pembelajaran)

### 3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pendekatan saintifik menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani adalah sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tinggi siswa.
- Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan sebuah kebutuhan.
- Dipeolehnya belajar yang tinggi.
- Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- Untuk mengembangkan karakter siswa.<sup>86</sup>

Pendekatan saintifik bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif, mandiri, dan berakarakter, sehingga peserta didik mampu membangun negeri dan bersain dimasa yang akan datang. Menurut Sofan Amri Pembelajaran aktif dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir,

---

<sup>86</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*..., h. 33

sarana untuk mengekspresikan dirinya dan bagaimana cara belajar yang baik.<sup>87</sup>

Dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya, tujuan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan daya fikir peserta didik, penyelesaian masalah, menciptakan suasana pembelajaran aktif, mencapai hasil belajar yang efektif dan bermakna.

#### **4. Kriteria Pembelajaran Saintifik**

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respons siswa dan interaksi edukatif guru dengan siswa terbebas dari prasangka yang semerta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.<sup>88</sup>

#### **E. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam

---

<sup>87</sup> Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015), h. 85.

<sup>88</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.....*,h, 233.

secara *Kaffah* (sempurna). Pembelajaran Fiqih madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan semesta diatur dalam fiqih muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>89</sup>

Adapun ruang lingkup madrasah tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi : ketentuan dan cara thaharoh, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan upah.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 912 Tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 44.

<sup>90</sup> Permenag, No. 912 Tahun 2013...., h. 46



## DAFTAR RUJUKAN

- Alex Sobur, 2013, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Anas dan Supriyatna, 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*, (Jakarta : AMP Press)
- Bimo Walgito, 2013, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Bina Ilmu)
- Bimo Walgito, 2014, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi)
- Chairul Anwar, 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : Suka Press)
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Gava Media)
- Deni kurniawan, 2014, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung : Alfabeta)
- Depatemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PenerbitJabal)
- Desmita, 2014, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- E. Mulyasa, 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT. Remaja RosdaKarya)
- Ika dan Laila, 2015. *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Deepublish)
- James P. Chaplin, 2013, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 3013 tentang *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*

Lexy J. 2012. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Lexy J. Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya)

M. Fathurrohman, 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Kalimedia)

M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor : Ghalia Indonesia)

Mohamad Ansyar, 2015. *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana)

Muh. Ngali Zainal Makmun, Masrurrotul Mahmudah, Muh. Agus Mushodiq, “*Internalisasi Etika Bermedia Sosisal Nahdlatul Ulama Dalam Pendekatan Sainifik*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, 2019.

Nur Uhbiyati, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra)

Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Ramayulis, 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia)

Ridwan Abdullah Sani, 2018. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada)

- Rusman, 2016.*Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2014, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang)
- Sofan Amri, 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2015)
- Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND* (Bandung : Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana)
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Zakiah Darajat, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)
- Zakiah Darajat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Zuharini, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara)